

Daily Research

6 Desember 2021

Statistics 3 Desember 2021

IHSG	6538	-45.31	-0.69%
DOW 30	34580	-59.71	-0.17%
S&P 500	4538	-38.67	-0.84%
Nasdaq	15085	-295.8	-1.92%
DAX	15169	-93.13	-0.61%
FTSE 100	7122	-6.89	-0.10%
CAC 40	6765	-30.23	-0.44%
Nikkei	28029	+276.20	+1.00%
HSI	23766	-22.24	-0.09%
Shanghai	3607	+33.60	+0.94%
KOSPI	2968	+23.06	+0.78%
Gold	1784	+21.45	+1.22%
Timah	39287	+303.50	+0.78%
Nikel	20055	+102.00	+0.51%
WTI Oil	66.27	-0.23	-0.35%
LQF22	151.50	-2.60	-1.69%
LQG22	145.40	-2.60	-1.76%
FCPOC1	5175	-50.00	-0.96%

CORPORATE ACTIONS

DIVIDEN TUNAI (cumdate):

ISAT; 6 Desember 2021; IDR 920.14
ISAT; 6 Desember 2021; IDR 828.13
EAST; 7 Desember 2021; IDR0.95
BOBA 7 Desember 2021; IDR 3.029
DMAS; 9 Desember 2021; IDR 12
SGER; 10 Desember 2021; IDR 9

RIGHT ISSUE (Hari Pelaksanaan)

MPPA; 7:45; 6 Desember 2021; IDR 760
NOBU; 1:27; 7 Desember 2021; IDR 1205
GSMF; 1:1 ; 8 Desember 2021; IDR 165
COCO; 10:17; 8 Desember 2021; IDR 304
ALDO; 1:5; 8 Desember 2021; IDR 725
BNBA; 1:5; 9 Desember 2021; IDR 1345

STOCKSPLIT (Hari Pelaksanaan)

-

RUPS (Hari Pelaksanaan)

6 Desember 2021 :
7 Desember 2021 : ALMI
8 Desember 2021 : PYFA
9 Desember 2021 : PBID, KOPI, BSWD
10 Desember 2021: TRIL, PMMP, MTFN.

ECONOMICS CALENDAR

Senin 6 Desember 2021
Penjualan sepeda motor Indonesia

Selasa 7 Desember 2021
Cadangan Devisa Indonesia

Rabu 8 Desember 2021
Lowongan pekerjaan US

Kamis 9 Desember 2021
Klaim Pengangguran US

Jumat 10 Desember 2021
IHK inti US

Profindo Research 6 Desember 2021

Indeks utama Wall Street ditutup lebih rendah pada hari Jumat (3/12), Investor bertaruh bahwa laporan pekerjaan yang kuat tidak akan memperlambat penarikan dukungan Federal Reserve sementara mereka bergulat dengan ketidakpastian di sekitar varian virus corona Omicron.

Dow30 -0.17%, S&P 500 -0.84%, Nasdaq -1.92%.

Bursa Eropa cenderung melemah pada perdagangan Jumat (3/12), di tengah berlanjutnya kecemasan seputar varian virus Covid-19 yakni Omicron

DAX -0.61%, FTSE100 -0.10%, CAC40 -0.44%

Mayoritas bursa Asia ditutup menguat pada perdagangan Jumat (3/12) akhir pekan ini, setelah adanya beberapa kabar baik dari seputaran virus corona varian Omicron, sehingga pasar kembali optimis pada hari ini.

Nikkei +1.00%, HSI -0.09%, Shanghai +0.94%, Kospi +0.78%

Harga emas bergerak menguat pada Jumat (3/12) setelah rilis data pekerjaan AS yang tidak memuaskan. Harga minyak WTI bergerak mixed setelah OPEC+ meningkatkan produksi seiring dengan ketakutan akan Omicron yang mereda.

Gold 1.22%, WTI Oil -0.35%

Indeks Harga Saham Gabungan



IHSG pada perdagangan Jumat 3 Desember 2021 ditutup pada 6538 atau melemah 0.69%. Bergerak melemah setelah gagal menembus resisten 6600 dibayangi oleh kekhawatiran penyebaran Omicron yang sudah ditemukan di Malaysia dan Singapura. RSI bergerak menurun dan MACD bergerak mendarat. Transaksi IHSG sebesar 11.442 Trilyun, Sektor *idxindustry* dan *idxfinance* menjadi sektor pengangkat IHSG. Asing *netsell* 428.68 Milyar. Pada perdagangan Senin 6 Desember IHSG berpotensi melanjutkan pelemahan menguji support 6484 dan menguat menguji resisten 6560. Saham saham yang dapat diperhatikan **ASRI, BRIS, ELSA, WEGE, IMJS, PRDA.**

PER & PBV EMITEN

	Mar-Cap	PE	PBV
AGRI			
AALI	18.8 T	23.10	1.00
LSIP	8.3 T	12.79	0.90
DSNG	5.6 T	12.18	0.92
SSMS	8.7 T	15.20	1.80
OTO			
ASII	222.7 T	13.65	1.43
IMAS	3.8 T	-5.40	0.35
GJTL	2.5 T	7.78	0.36
AUTO	4.9 T	2243.45	0.48
BANKING			
BBCA	862.9 T	30.72	4.67
BBRI	577.7 T	26.43	2.45
BMRI	286.8 T	16.62	1.52
BBNI	100.1 T	30.38	0.91
BBTN	15.0 T	9.81	0.75
BJBR	13.4 T	8.19	1.12
ARTO	209.2 T	-808.24	23.26
CEMENT			
INTP	38.7 T	20.28	1.74
SMGR	48.6 T	17.21	1.42
SMBR	6.6 T	682.70	1.92
CIGAR			
GGRM	62.6 T	8.06	1.1
WIIM	1.0 T	6.05	0.9
HMSP	119.8 T	13.83	4.0
CONSTRUCTION			
PTPP	6.8 T	55.38	0.6
WSKT	11.3 T	-1.75	1.5
WIKA	10.9 T	62.29	0.8
ADHI	3.4 T	157.42	0.6
ACST	1.6 T	-0.47	5.9
CONSUMER			
INDF	55.8 T	8.50	1.3
ICBP	97.4 T	14.74	3.3
MYOR	52.8 T	25.61	4.8
UNVR	150.7 T	20.56	30.5
SIDO	23.1 T	24.73	7.2
RITEL			
MAPI	12.9 T	-22.55	2.4
ERAA	9.6 T	15.33	1.8
RALS	4.4 T	-33.49	1.2
ACES	21.7 T	29.40	4.2
LPPF	7.4 T	-8.16	12.7
PROPERTY			
APLN	3.0 T	-22.40	0.3
ASRI	3.3 T	-3.37	0.4
BSDE	20.9 T	71.18	0.7
CTRA	17.3 T	13.33	1.1
LPKR	10.8 T	-1.22	0.6
PWON	23.3 T	25.27	1.6
SMRA	13.9 T	68.30	1.8
TELCO			
TLKM	365.5 T	17.43	3.6
ISAT	36.1 T	-47.58	3.0
EXCL	32.4 T	86.10	1.7
TBIG	64.0 T	61.78	7.4
TOWR	66.0 T	23.08	6.5
MINING			
ADRO	56.3 T	28.60	1.1
PTBA	30.9 T	12.75	1.8
ANTM	55.0 T	46.42	2.9
TINS	11.2 T	-32.03	2.3
HRUM	23.5 T	25.77	4.5
INDY	9.9 T	-5.95	1.0
ITMG	22.8 T	40.46	1.9
TECH			
BUKA	88.6 T	-68.13	58.2
EMTK	104.3 T	45.58	9.0
DCII	109.2 T	597.43	151.7

News Update

Produsen makanan ringan sehat PT Jaya Swarasa Agung Tbk atau Tays Bakers telah menutup masa penawaran umum perdana saham atau *initial public offering* (IPO). Perusahaan yang nantinya melantai dengan kode saham TAYS itu telah melakukan penawaran saham pada 30 November hingga 2 Desember 2021. Pada akhir hari ketiga penawaran umum, saham TAYS telah mencatat *oversubscribed* hingga 26 kali dari penjatahan berdasarkan sistem IPO. Manajemen melihat, hasil ini mencerminkan prospek yang cerah dan stabil dari industri makanan dan minuman di dalam maupun luar negeri. **(Kontan)**

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) berencana untuk membeli kembali (buyback) saham dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp 3 triliun. Sesuai POJK No.2/2013 dan SEOJK No.3/2020, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak akan melebihi 20% dari modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5%. Direktur dan Sekretaris Perusahaan Indocement Antonius Marcos mengatakan, pembelian kembali saham ini dilakukan karena INTP meyakini situasi ketidakpastian global yang terjadi saat ini. Ketidakpastian yang dimaksud mulai dari dampak akibat pandemi Covid-19 terutama kekhawatiran akan varian baru yang dapat berdampak pada diberlakukannya kembali pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diperketat. Ada juga dampak dari kebijakan tapering Amerika Serikat (AS) yang dinilai akan dapat mengakibatkan pasar saham bergejolak. Hal lain datang dari sisi semen industri sendiri, yakni masalah kenaikan ongkos-ongkos produksi akibat kenaikan biaya energi seiring menanjaknya harga batubara. Selain itu, kenaikan harga bahan baku kertas membawa kekhawatiran tersendiri yang dapat mencemaskan para investor. **(Kontan)**

PT PP Presisi Tbk (PPRE) memproyeksikan dapat memperoleh kontrak baru Rp 5,5 triliun hingga akhir tahun nanti. Direktur Keuangan PPRE, Benny Pidakso menuturkan untuk Desember 2021 perusahaan masih mengikuti beberapa tender preservasi jalan maupun jasa tambang. Karenanya, dia berharap perusahaan masih dapat membukukan kontrak baru pada bulan ini. "Kami masih menargetkan tambahan kontrak baru sebesar Rp 100 miliar sampai dengan Rp 200 miliar," ujarnya kepada Kontan.co.id, Jumat (3/12). **(Kontan)**

Setelah resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk (DEPO) langsung tancap gas memacu ekspansi bisnisnya. Supermarket bahan bangunan pertama di Indonesia yang tercatat di Bursa ini berencana menambah gerai ritel di sejumlah daerah potensial. Sekretaris Perusahaan Depo Bangunan Erwan Irawan mengungkapkan, Caturkarda Depo Bangunan menargetkan bisa menambah minimal tiga gerai baru dengan standard ukuran luas kurang lebih 4.000 meter persegi setiap tahunnya. **(Kontan)**

Profindo Technical Analysis 6 Desember 2021

**PT Alam Sutera Realty TBK
 (ASRI)**



Pada perdagangan Jumat 3 Desember 2021 ditutup pada 170, menguat 0.6%. Secara teknikal ASRI berpotensi melanjutkan penguatan menguji resisten 177.

Buy 168-170
Target Price 177
Stoploss < 165

**PT Bank Syariah Indonesia TBK
 (BRIS)**



Pada perdagangan Kamis 2 Desember 2021 ditutup pada 1875 atau menguat 3.6%. Secara BRIS berpotensi melanjutkan teknikal rebound menguji 1970.

Buy 1850-1875
Target Price 1970
Stoploss < 1800

**PT Elnusa TBK
 (ELSA)**



Pada perdagangan Jumat 3 Desember 2021 ditutup pada 278, menguat 1.5%. Secara teknikal ELSA berhasil rebound dari support, Berpotensi melanjutkan penguatan menguji 298.

Buy 278-276
Target Price 290
Stoploss < 270

**PT Indomobil Multi Jasa TBK
 (IMJS)**



Pada perdagangan Jumat 3 Desember 2021 ditutup pada 470, atau menguat 6.3%. Secara teknikal IMJS berada pada area support berpotensi terjadi profit taking.

**Buy 605-616
 Target Price 660
 Stoploss < 590**

**PT Prodia Widyahusada TBK
 (PRDA)**



Pada perdagangan Jumat 3 Desember 2021 ditutup pada 9525, menguat 5.2%. Secara teknikal PRDA berpotensi menguat menguji resisten psikologis 10000.

**Buy > 9225
 Target Price 10000
 Stoploss < 9100**

**PT Wijaya Karya Bangunan Gedung TBK
 (WEGE)**



Pada perdagangan Jumat 3 Desember 2021 ditutup pada 204, menguat 1.0%. WEGE sedang sideways dengan range 195-214.

**Buy 198-202
 Target Price 214
 Stoploss < 195**

Profindo Research Team:

Yuliana
(Research Analyst)
yuliana@profindo.com
Ext 713

Abraham Prasetya Purwadi
(Technical Analyst)
abraham.prasetya@profindo.com
Ext 715

Profindo Equity Sales Team

Jessie James
(Head of Equity Sales)
jessie.james@profindo.com
Ext 314

Prasetyo Nugroho
(Head of Dealing)
prasetyo.nugroho@profindo.com
Ext 306

Gabriella Pratiwy
(Head of Marcom& OLT)
Gabriella.pratiwy@profindo.com
Ext 600

KANTOR PUSAT

Permata Kuningan Building, 19F
Jl. KuninganMulia, Kav. 9C, Guntur Setiabudi
South Jakarta 12980
Phone : +62 21 8378 0888
Fax : +62 21 8378 0909
WA : 0818 0772 5505
FB : ProclickProfindo
IG : @profindosekuritas
Telegram : RanGers Stock Community
Twitter : proclickRG

KANTOR PERWAKILAN

SERANG

IDX Indonesia Stock Exchange
Jl. Veteran No 39-40
Cimuncang, Kota Serang
Banten 42117

BANDUNG

IDX Indonesia Stock Exchange
Jl. PHH Mustofa No 33
Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler,
Bandung 40124

DISCLAIMER

This research report is prepared by PT PROFINDO SEKURITAS INDONESIA for information purposes only and is not to be used or considered as an offer or the solicitation of an offer to sell or to buy or subscribe for securities or other financial instruments. The report has been prepared without regard to individual financial circumstance, need or objective of person to receive it. The securities discussed in this report may not be suitable for all investors. The appropriateness of any particular investment or strategy whether opined on or referred to in this report or otherwise will depend on an investor's individual circumstance and objective and should be independently evaluated and confirmed by such investor, and, if appropriate, with his professional advisers independently before adoption or implementation (either as is or varied).